

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI 141
LILINA AJANGALE KABUPATEN BONE**

Abd. Hafid¹, Muhammad Alfian Solo^{1*}, Asriadi¹

¹Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address : muhammadalfiansolo@gmail.com

Received: January 02, 2025

Accepted: February 12, 2025

Online Published: February 28, 2025

ABSTRACT

This research is a quantitative pre-experimental study that aims to determine the effect of the differentiated learning approach on the creative thinking ability in the Indonesian language of fourth-grade students at SD Negeri 141 Lilina Ajangale, Bone Regency. This research employs a One Group Pre-test-Post-test design. The variables in this research consist of the differentiated learning approach as the independent variable and students' creative thinking ability as the dependent variable. The population of this research includes all fourth-grade students at SD Negeri 141 Lilina Ajangale, totaling 20 students, with a saturated sampling technique used for sample selection. Research data were obtained through a creative thinking ability test conducted before (pre-test) and after (post-test) the implementation of the differentiated learning approach. Data analysis techniques involved descriptive and inferential analysis using the Paired Sample t-Test. The results indicate that before the implementation of the differentiated learning approach, the students' average test score was 42.75, classified as low. After the implementation, the average test score increased to 71.25. Statistical analysis results show a significant difference in students' creative thinking ability before and after using the differentiated learning approach. Therefore, it can be concluded that the differentiated learning approach has a significant effect on improving the creative thinking ability in the Indonesian language of fourth-grade students at SD Negeri 141 Lilina Ajangale, Bone Regency.

Keywords: *Differentiated Approach, Creative Thinking Ability.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kualitas kehidupan dan kemajuan manusia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan dan menjadi salah satu jalur utama dalam mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka.

Pentingnya pendidikan dalam pembentukan kualitas kehidupan manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan. Pada era society 5.0, sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan agar tidak tertinggal dari negara-negara lain. Pembelajaran abad ke-21 dalam bidang pendidikan sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dan kompetitif (Mardhiyah dkk., 2021). Asosiasi Pendidikan Nasional telah menetapkan kemampuan yang dibutuhkan pada abad ke-21, yang dikenal sebagai konsep 4C, meliputi kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif,

berkomunikasi, serta berkolaborasi (Redhana 2019). Salah satu kemampuan penting di era ini adalah berpikir kreatif, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan ide dan pengetahuan baru (Agustina 2018).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan bawaan manusia sejak lahir. Namun, kemampuan ini dapat dilatih melalui pemberian tantangan yang mendorong siswa mencari solusi baru, baik berupa ide, gagasan ataupun hasil karya. Dalam pendidikan, pengembangan kemampuan berpikir kreatif sangat penting karena dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, menghasilkan ide-ide baru, mengemukakan pendapat, serta memahami argumen (Alfiana, Listiawati, and Faulina 2020). Menurut Fakhirah dkk. (2023), berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide-ide baru, unik, dan tepat melalui cara berpikir yang berbeda. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kreatif agar mereka mampu menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Proses untuk mencapai kemampuan berpikir kreatif tersebut, diperlukan paradigma baru bagi guru dalam proses pembelajaran, yang semula pembelajaran hanya berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Menurut Muhdar & Bilal (2022), kondisi pembelajaran di sekolah-sekolah saat ini masih berfokus pada guru (*teacher centered*), di mana siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga aktivitas belajar siswa cenderung menurun sehingga siswa terlihat kurang memahami materi dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat menghambat perkembangan ide-ide siswa secara mandiri serta berpotensi menimbulkan kesulitan dalam mengembangkan pola pikir kreatif. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam kurikulum dan metode mengajar guru. Perubahan ini harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9-10 September 2024 di SD Negeri 141 Lilina Ajangale Kabupaten Bone, melalui wawancara langsung dengan guru kelas IV diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Dari 20 siswa, terdapat 12 siswa (60%) mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menemukan gagasan baru, dan menyampaikan pendapat secara rinci. Adapun hasil observasi di kelas IV yang terjadi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yakni: 1) guru belum menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat berpikir kreatif (C6) dalam kurikulum merdeka; 2) metode pengajaran masih seragam, sehingga siswa dengan kemampuan berbeda tidak mendapatkan tantangan atau bimbingan yang sesuai; 3) keterbatasan alat atau media pembelajaran yang inovatif yang berdampak pada kurangnya stimulasi kreativitas siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yaitu dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menghargai perbedaan individu di antara siswa dengan menyediakan materi, strategi pengajaran, dan metode belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (Almujab 2023). Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk membantu semua siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan hasil belajar, menjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri, serta meningkatkan kepuasan guru dalam pembelajaran (Marlina 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan pengembangan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri atas: 1) diferensiasi konten,

berkaitan dengan apa yang diajarkan pada siswa dengan mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajarnya, termasuk kesiapan, minat, dan profil siswa atau gabungan ketiganya; 2) diferensiasi proses, berkaitan dengan bagaimana siswa memahami apa yang dipelajari; 3) diferensiasi produk, berkaitan dengan hasil belajar yang menunjukkan pemahaman siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wahyuni 2022).

Berkaitan dengan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Nadila Ika Pratiwi (2024), hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif IPAS siswa kelas V SDN 2 Keru. Selanjutnya, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Waode Ummu Kultsum (2023), hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 114 Manciri. Kemudian, penelitian juga dilakukan oleh Ayu Lestari Diniyah (2024), hasil dari penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model *problem based learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif IPAS siswa kelas IV di MI Sunan Giri.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 141 Lilina Ajangale Kabupaten Bone”.

METHODS

Studi yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Eksperimental. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (X) digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Y) menjadi variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pre-test-Post-test, di mana hanya satu kelompok yang diberikan pre-test, perlakuan, dan post-test. Desain ini memungkinkan peneliti untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dianalisis secara lebih akurat (Arikunto 2021).

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 141 Lilina Ajangale Kabupaten Bone sebagai populasi penelitian, yang terdiri dari 20 siswa dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang seimbang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yang berarti seluruh populasi diambil sebagai sampel karena jumlahnya yang relatif kecil. Dengan teknik ini, penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih representatif terhadap kondisi yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pre-test sebelum pembelajaran dan post-test setelah perlakuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil tes, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

RESULTS AND DISCUSSION Types of Community Participation

A. Penyajian Data, Proses, dan Hasil Penelitian

Dari dua hal yang diuraikan pada bagian ini yaitu hasil analisis data deskriptif dan hasil data inferensial. Kedua hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 141 Lilina Ajangale Kabupaten Bone melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *post-test* untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 26*. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat sebagai berikut:

a. Data *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kreatif Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD Negeri 141 Lilina Ajangale

Pre-test dilaksanakan pada hari Selasa, 12 November 2024, dengan melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre-test* kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 26* untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai skor *pre-test* siswa. Hasil pengolahan data memberikan informasi dasar yang penting untuk membandingkan perubahan setelah *post-test*. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor *Pre-test* Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Pre-test</i>
Jumlah Sampel (n)	20
Rata-rata (<i>Mean</i>)	42,75
Median	42,50
Modus	50
Standar Deviasi	10,696
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	65
Rentang (<i>Range</i>)	40

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 26* (Lampiran h. 91)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, hasil statistik deskriptif untuk data *pre-test*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 42,75 yang menunjukkan bahwa nilai siswa secara keseluruhan berada di sekitar angka tersebut. Median *pre-test* adalah 42,50, yang berarti bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai di bawah 42,50 dan setengah lainnya di atas 42,50. Modus *pre-test* adalah 50, yang menunjukkan bahwa nilai ini adalah yang paling sering muncul dalam data. Rentang nilai (*Range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 40. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,696 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar di antara nilai-nilai *pre-test*, dengan sebagian besar nilai terdistribusi dalam rentang yang cukup lebar di sekitar rata-rata.

b. Data *Post-test* Kemampuan Berpikir Kreatif Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD Negeri 141 Lilina Ajangale

Post-test dilaksanakan pada hari Kamis, 21 November 2024, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Setelah data *post-test* terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 26* untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai skor *post-test* siswa. Data hasil *post-test* yang diperoleh selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Skor *Post-test* Siswa

Statistik Deskriptif	Post-test
Jumlah Sampel (n)	20
Rata-rata (<i>Mean</i>)	71,25
Median	70
Modus	60
Standar Deviasi	10,371
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	90
Rentang (<i>Range</i>)	35

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 26 (Lampiran h. 91)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil statistik deskriptif untuk data *post-test*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 siswa dengan rata-rata nilai sebesar 71,25. Nilai median untuk *post-test* adalah 70, yang menunjukkan bahwa separuh dari siswa memperoleh nilai di bawah 70, dan separuh lainnya di atas nilai tersebut. Modus nilai *post-test* adalah 60, yang berarti nilai tersebut paling banyak diperoleh oleh siswa. Rentang nilai (*Range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 35. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,371 menunjukkan adanya variasi skor yang cukup besar di antara siswa, meskipun nilai *post-test* secara umum lebih tersebar di sekitar nilai rata-rata dibandingkan dengan *pre-test*.

Jika skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berpikir Kreatif Bahasa Indonesia Siswa

No	Skor	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	-	-	4	20%
2	61-80	Baik	1	5%	11	55%
3	41-60	Cukup	9	45%	5	25%
4	21-40	Kurang	10	50%	-	-
5	0-20	Sangat kurang	-	-	-	-
Jumlah			20	100%	20	100%

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran h. 91-92)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa pada *pre-test*, jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik sebanyak 1 siswa, kategori cukup sebanyak 9 siswa, dan kategori kurang sebanyak 10 siswa. Sedangkan, pada *post-test* terjadi perubahan yang signifikan. Sebanyak 4 siswa mencapai kategori sangat baik, 11 siswa berada dalam kategori baik, dan 5 siswa masuk dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang atau sangat kurang pada *post-test*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor *pre-test* menunjukkan bahwa 50% siswa berada dalam kategori kurang, sedangkan skor *post-test* menunjukkan peningkatan dengan 55% siswa berada dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dalam Bahasa Indonesia setelah diterapkannya intervensi pembelajaran.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 26* dengan metode *Shapiro-Wilk*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas untuk data *pre-test* dan *post-test* siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,682	$0,682 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Post-test</i>	0,202	$0,202 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 26* (Lampiran h. 93)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,682 untuk *pre-test* dan 0,202 untuk *post-test*, kedua data tersebut memiliki nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data *pre-test* dan *post-test* keduanya berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari sampel yang digunakan memiliki varians yang seragam atau homogen. Pengolahan uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 26* dengan menerapkan uji *Levene Statistic*. Data dikatakan homogen jika nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dari *Levene Statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji homogenitas untuk data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,155	$0,155 > 0,05 = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	0,155	$0,155 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 26* (Lampiran h. 93)

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,155 untuk *pre-test* dan 0,155 untuk *post-test*, kedua data memiliki nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians antara kelompok *pre-test* dan *post-test* adalah homogen, atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan di antara keduanya.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan program *IBM SPSS Statistics Version 26*. Jika nilai Sig. (signifikansi) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Rangkuman data hasil uji *Paired Sample t-Test* untuk *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pre-test - Post-test</i>	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Terdapat Perbedaan

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 26* (Lampiran h. 93)

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test*, nilai Sig. untuk perbandingan *pre-test* dan *post-test* adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SD Negeri 141 Lilina Ajangale Kabupaten Bone.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Learning Start With a Questions* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasilnya yaitu ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *Learning Start With a Questions* terhadap minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 141 Lilina Ajangale, Kabupaten Bone. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

1. Gambaran Kemampuan Berpikir Kreatif Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 141 Lilina Ajangale Sebelum dan Sesudah Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada kategori yang rendah. Jumlah sampel sebanyak 20 siswa, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 42,75, mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang optimal. Hal ini terlihat dari persentase indikator kemampuan berpikir kreatif, di mana 50% siswa berada dalam kategori kurang. Rendahnya persentase ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menghasilkan ide yang bervariasi dan unik serta dalam merinci gagasan secara menarik. Setelah penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil *post-test* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 71,25, yang berada dalam kategori baik. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menghasilkan banyak ide dengan cepat dan bervariasi. Namun, pada aspek orisinalitas, siswa masih belum sepenuhnya mampu menghasilkan ide-ide yang unik, sedangkan pada aspek kerincian, siswa sudah dapat merinci detail-detail suatu objek dengan lebih baik.

Peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 141 Lilina Ajangale. Pendekatan ini terbukti mampu memenuhi kebutuhan belajar secara individual, sehingga siswa lebih memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

Menurut Ayunda dkk. (2024), pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya, kecepatan, dan tingkat pemahaman masing-masing. Dengan variasi tugas, penyesuaian tingkat kesulitan, serta dorongan untuk berkolaborasi dan bereksplorasi, pendekatan ini mendukung pengembangan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sejalan dengan pendapat Sarnoto (2024), pendekatan pembelajaran

berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan metode, materi, dan aktivitas pembelajaran agar siswa dapat belajar secara optimal. Tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam berpikir kreatif.

2. Pengaruh yang Signifikan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 141 Lilina Ajangale Kabupaten Bone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 141 Lilina Ajangale, Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik inferensial. Sebelum melakukan analisis utama, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas antara *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *Levene*, dengan hasil bahwa kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis statistik inferensial, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*, yang menunjukkan bahwa nilai sig = 0,000 yang berarti *p-value* < taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Peningkatan signifikan pada hasil *post-test* juga mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan. Sebagaimana dinyatakan oleh Darmawati (2024), pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa diberikan tugas yang sedikit di atas tingkat kemampuan mereka, tetapi tetap dapat diselesaikan dengan bantuan. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menyediakan dukungan bertahap yang diperlukan melalui adaptasi metode pengajaran, materi, dan aktivitas, sehingga siswa dapat berkembang ke tingkat berpikir yang lebih tinggi, termasuk kemampuan berpikir kreatif.

Temuan hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Nadila Ika Pratiwi (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif IPAS siswa kelas V SDN 2 Keru. Selain itu, penelitian Waode Ummu Kultsum (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 114 Manciri. Sementara itu, penelitian Ayu Lestari Diniyah (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model *problem based learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif IPAS siswa kelas IV di MI Sunan Giri.

CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 141 Lilina Ajangale Kabupaten Bone mengalami peningkatan sesudah diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, dari kategori kurang meningkat menjadi kategori baik.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 141 Lilina Ajangale Kabupaten Bone

REFERENCES

- Agustina, Maya. 2018. "Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10(2):164–73.
- Alfiana, Ana, Enny Listiawati, and Ria Faulina. 2020. "Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Open Ended Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual." *Pi:Mathematics Education Journal* 3(2):92–99.
- Almujab, Saiful. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 8(1):148–65.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Fakhirah, Nirma Laila, Darmiany Darmiany, and Fitri Puji Astria. 2023. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 36 Cakranegara." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1b):719–33.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, and Muhamad Rizal Zulfikar. 2021. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12(1):29–40.
- Marlina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1st ed. edited by A. Santika. Padang: Afifa Utama.
- Muhdar, Syafruddin, and Arpan Islami Bilal. 2022. "Kemampuan Menceritakan Berbagai Pengalaman dengan Pilihan Kata dan Ekspresi yang Tepat Pada Siswa Sekolah Dasar." *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 13(2):226–33.
- Redhana, I. Wayan. 2019. "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13(1):2239–53.
- Wahyuni, Ayu Sri. 2022. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan MIPA* 12(2):118–26.